



OPEN ACCESS

Hubungan Program Calistung dengan Kepuasan Orang Tua

Risma Amelia¹, Supiana², Nifasri³

^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia

Keywords:

Program, Calistung,
Program Calistung,
Kualitas Program, Kepuasan
Orang Tua, PAUD,
Raudhtul Athfal.

Correspondence to

Muhammad Nurul Huda,
Department of Islamic Early
Childhood Education,
Nahdlatul Ulama Islamic
College, Purworejo, Central
Java, Indonesia
e-mail:
alatfal@stainupwr.ac.id

Received -
Revised -
Accepted -
Published Online First -



© Author(s) (or their
employer(s)) 2025. Re-use
permitted under CC BY-NC.
No commercial re-use. See
rights and permissions.
Published
by JGA.

Abstract

Program Calistung diminati di PAUD karena dinilai meningkatkan kesiapan anak menuju sekolah dasar. Namun, pelaksanaannya masih terkendala ketiadaan standar kurikulum, metode yang kurang sesuai perkembangan anak, serta manajemen program yang belum optimal. Kondisi ini berisiko menurunkan kualitas program dan memengaruhi kepuasan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui skor variabel program Calistung di Raudhatul Athfal (RA) Ash Shiddiq; (2) mengetahui skor kepuasan orang tua di RA Ash Shiddiq; (3) menganalisis hubungan program Calistung dengan kepuasan orang tua di RA Ash Shiddiq, Cileunyi, Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan adalah penelitian korelasional. Data diperoleh melalui kuesioner skala Likert empat pilihan jawaban kepada 39 responden. Analisis meliputi uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji statistik, uji hipotesis (korelasi Rank Spearman), dan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan: (1) skor program Calistung sebesar 3,4 (kategori sangat tinggi); (2) skor kepuasan orang tua sebesar 3,5 (kategori sangat tinggi); (3) koefisien korelasi antara variabel X (Calistung) dan variabel Y (kepuasan orang tua) sebesar 0,725, termasuk kategori hubungan kuat (0,51–0,75). Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan hubungan tersebut signifikan. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya semakin baik pelaksanaan program Calistung, semakin tinggi kepuasan orang tua. Uji koefisien determinasi menghasilkan $R^2 = 0,672$, yang berarti program Calistung berkontribusi 67,2% terhadap kepuasan orang tua, sedangkan 32,8% sisanya dipengaruhi faktor lain.

To cite: Huda, M. N. (2024). Effective Teacher Strategies in Implementing Inclusive Schools in Early Childhood Education Institutions, *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 20-36, doi: https://doi.org/10.52484/al_athfal.v7i1.622

Introduction

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam kehidupan manusia, pendidikan juga menjadi salah satu aspek terpenting karena merupakan kebutuhan dasar yang berperan utama dalam membentuk individu yang berkualitas dan unggul. Proses pendidikan idealnya dimulai sejak usia dini, mengingat masa tersebut merupakan periode krusial untuk pengembangan karakter dan potensi anak. Pada tahap ini, penanaman sikap positif menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang mampu mendorong kemajuan bangsa. Dengan demikian, anak-anak memerlukan stimulasi yang sesuai perkembangan melalui lingkungan Pendidikan yang ideal (Sari et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik anak. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*), yaitu periode kritis dalam membentuk karakter dan potensi anak secara menyeluruh (Istiqomah & Maemonah, 2021). Dalam konteks ini, PAUD dirancang untuk memberikan dukungan optimal terhadap kesiapan akademik dan perkembangan holistik anak melalui program pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan tahap usia mereka. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 dalam (Nurhidaya et al., 2024), yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan usia dini, ekspektasi orang tua terhadap mutu layanan PAUD pun meningkat. Salah satu bentuk ekspektasi tersebut adalah tersedianya program baca, tulis, hitung (*calistung*) yang dianggap mampu mempersiapkan anak secara akademik untuk memasuki jenjang sekolah dasar (SD) (Agustiani, 2022). Dalam praktiknya, program *calistung* bahkan sering menjadi tolok ukur keberhasilan lembaga PAUD. Namun, implementasi *calistung* pada pendidikan usia dini menuai pro-kontra, sebab metode pembelajaran akademik dinilai tidak sepenuhnya selaras dengan prinsip PAUD yang mengedepankan bermain sebagai dasar belajar (Widayati, 2022).

Lebih jauh, terdapat dilema di kalangan penyelenggara PAUD terkait kebijakan pelarangan tes *calistung* sebagai syarat masuk SD sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 (Lestari, 2023). Untuk merespon kebutuhan orang tua sekaligus menaati regulasi, sebagian lembaga menyelenggarakan program *calistung* sebagai program tambahan secara fleksibel dan tidak memaksa (Farikhah & Ariestina, 2020). Dalam konteks inilah, efektivitas dan mutu program sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga mengelola *calistung* secara profesional.

Manajemen program pendidikan berperan penting dalam menjamin keberhasilan suatu program. Mulyasa (2009) menjelaskan bahwa manajemen program pendidikan adalah serangkaian proses sistematis mulai dari

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kualitas pelaksanaan program calistung bukan hanya ditentukan oleh materinya semata, tetapi juga oleh sejauh mana manajemen program dirancang dan dijalankan dengan baik.

Pelaksanaan program calistung di RA Ash-Shiddiq telah berjalan sejak lembaga ini berdiri pada tahun 2015. Program ini dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan inti dimulai, dengan pendekatan awal berupa pembiasaan membaca buku “Bacalah” atau “Iqro’” sebagai latihan membaca. Selanjutnya, kegiatan belajar berlangsung melalui pendekatan bermain sambil belajar di kelas, dan ditutup dengan sesi *face-to-face* antara anak dan guru untuk menyimak hasil bacaannya. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional, namun dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur sebagai bagian dari layanan tambahan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program calistung di PAUD tidak terlepas dari berbagai tantangan manajerial, seperti belum adanya standar kurikulum calistung yang baku, keterbatasan kompetensi guru dalam pendekatan akademik yang sesuai usia dini, beban kerja guru yang meningkat, serta lemahnya sistem evaluasi perkembangan kemampuan anak (Hikmawati, 2024; Wulandari & Azizah, 2023). Apabila hal-hal tersebut tidak diatasi melalui perencanaan dan evaluasi yang tepat, maka program calistung berisiko menurun kualitasnya dan tidak memberikan dampak positif yang optimal terhadap peserta didik maupun persepsi orang tua.

Kepuasan orang tua menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan layanan lembaga PAUD. Menurut Zeithaml (dalam Ibrahim & Rusdiana, 2021), kepuasan muncul dari kesesuaian antara harapan dengan persepsi terhadap layanan yang diterima. Tjiptono (dalam Suyatno & Anjasari, 2023) menambahkan bahwa kepuasan ditandai dengan adanya loyalitas, niat kembali, dan kesediaan merekomendasikan. Oleh karena itu, manajemen program calistung yang baik akan meningkatkan mutu program, yang pada akhirnya berdampak langsung pada kepuasan orang tua terhadap lembaga.

Hasil observasi awal di RA Ash-Shiddiq menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program calistung cenderung lebih siap memasuki jenjang SD dan lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan sekolah dasar. Kesiapan ini terlihat dari kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung yang relatif lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang belum mengikuti program serupa. Selain itu, banyak orang tua menyampaikan pengalaman positif terhadap perkembangan anak mereka, terutama dalam hal kesiapan belajar. Orang tua juga menunjukkan loyalitas dengan kembali menyekolahkan anak berikutnya di RA Ash Shiddiq, yang mencerminkan kepercayaan terhadap mutu layanan pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mutu program yang dikelola secara baik memiliki keterkaitan dengan tingkat kepuasan orang tua.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas program calistung maupun kepuasan orang tua secara terpisah, namun keterkaitan antara keduanya, khususnya dalam konteks manajemen program pendidikan anak usia dini, masih jarang diteliti. Hal ini menjadi gap yang perlu ditelusuri lebih lanjut dalam konteks layanan pendidikan RA. Penelitian berjudul Hubungan Program Baca, Tulis, Hitung (Calistung) dengan Kepuasan Orang Tua (Penelitian Pada Raudhatul Athfal Ash- Shiddiq, Cileunyi, Kabupaten Bandung) bertujuan untuk menganalisis sejauh mana hubungan program Calistung dengan kepuasan orang tua.

Program Calistung (Baca, Tulis, Hitung) merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Menurut (Rahayu & Wardhani, 2023), penguasaan keterampilan calistung menjadi fondasi bagi kesiapan anak menghadapi jenjang sekolah dasar keterampilan ini tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga memperkuat perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak. Tanpa penguasaan calistung, anak beresiko mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran di sekolah formal (Kusumawati & Sunaria, 2017). Oleh karena itu, program calistung memiliki posisi strategis dalam Pendidikan anak usia dini. Program calistung mencakup membaca permulaan, menulis permulaan, dan berhitung permulaan, yang seluruhnya penting untuk kesiapan akademik anak.

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahap awal literasi yang berfokus pada pengenalan huruf, kata, dan kalimat-kalimat sederhana. Membaca bukan hanya sarana memperoleh informasi, melainkan juga media menumbuhkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berfikir kritis (Sari et al., 2023). Kemampuan menulis permulaan erat kaitannya dengan perkembangan motorik halus, koordinasi tangan-mata, serta keterampilan kognitif anak (Kusumawati & Sunaria, 2017). Melalui kegiatan menulis, anak belajar mengendalikan gerakan tangan, meniru guru, hingga mengekspresikan gagasan secara tertulis. Dengan demikian, membaca dan menulis menjadi dua keterampilan yang saling mendukung dalam perkembangan literasi anak usia dini.

Di sisi lain, berhitung permulaan membantu anak memahami konsep angka, bilangan, dan logika sederhana. Menurut (Al Karni, 2019), keterampilan berhitung sejak usia dini menjadi dasar bagi penguasaan matematika dan logika di tingkat pendidikan berikutnya. Anak yang terbiasa dengan berhitung lebih percaya diri ketika menghadapi permasalahan numerik di sekolah dasar. Selain itu, berhitung juga menumbuhkan keterampilan berfikir sistematis dan pemecahan masalah. Oleh sebab itu, berhitung harus diperkenalkan dengan metode menyenangkan agar anak merasa termotivasi dan tidak terbebani.

Ketiga keterampilan dasar tersebut saling berkaitan dan beberapa penting dalam membentuk kesiapan anak menghadapi pendidikan formal. Lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang sesuai perkembangan, serta keterlibatan guru dan orang tua menjadi faktor keberhasilan program calistung (Wulandari & Azizah, 2023). Mutu program yang dikelola dengan baik kan

berdampak positif pada perkembangan anak secara menyeluruh. Hal ini juga berpengaruh terhadap penilaian orang tua mengenai kualitas layanan Pendidikan di lembaga (Widayati, 2022). Dengan kata lain, kualitas manajemen program berkontribusi pada tingkat kepuasan orang tua terhadap lembaga Pendidikan.

Kepuasan (*Satisfaction*) adalah perasaan senang atau kecewa yang dirasakan seseorang setelah membandingkan harapan dengan kinerja yang diterima (Kotler & Keller, 2021). Tjiptono (dalam Suyatno & Anjasari, 2023) menyebut kepuasan sebagai tanggapan konsumen setelah membandingkan harapan dengan kinerja nyata produk atau layanan. Dalam konteks pendidikan, kepuasan orang tua terhadap program calistung mencerminkan penilaian mereka terhadap kualitas layanan lembaga. Pelanggan dalam perspektif mutu mencakup semua pihak yang menerima manfaat layanan, termasuk orang tua dan siswa (Munir, 2020). Kepuasan ini menjadi tolok ukur keberhasilan lembaga Pendidikan (Ningsih et al., 2018), karena dianggap berhasil ketika orang tua merasa puas. Tjiptono (dalam Suyatno & Anjasari, 2023) menguraikan empat indikator kepuasan, yaitu kepuasan keseluruhan, kesesuaian harapan, niat berkunjung kembali, dan kesediaan merekomendasikan. Tingkat kepuasan yang tinggi akan meningkatkan loyalitas, kepercayaan, dan citra positif Lembaga. Dengan demikian, kepuasan orang tua menjadi indikator penting dalam menilai mutu program calistung pada Pendidikan anak usia dini.

Methods

Penelitian ini menggunakan metode korelasional yang hasilnya dijabarkan melalui analisis deskriptif. Metode ini merupakan cara menganalisis dengan menggunakan jenis pertanyaan yang ditandai dengan ada atau tidaknya hubungan satu variabel dengan variabel lainnya (Sengadji, 2023). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan data yang diteliti adalah data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, kuesioner menghasilkan data kuantitatif yang diperlukan. Penulis menggunakan 100% populasi di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq atau 39 responden, karena keseluruhan populasi tidak melebihi 100 responden.

Result

1.1. Pengujian Hipotesis Penelitian

1.1.1. Uji Validitas

Angket pada variabel X terdiri dari 27 item pernyataan. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Dengan jumlah responden (n) = 39 dan taraf signifikansi 5% (0,05), diperoleh nilai $r\text{-tabel}$ sebesar 0,316. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh 27 item pernyataan pada variabel program baca, tulis, hitung (Calistung) dinyatakan valid karena nilai $r\text{-hitung}$ masing-masing item lebih besar dari $r\text{-tabel}$. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dapat digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian.

Sementara itu, instrumen kepuasan orang tua (variabel Y) terdiri dari empat indikator yang mencakup 8 item pernyataan. Uji validitas terhadap variabel Y dilakukan menggunakan SPSS 27 dengan kriteria yang sama, yaitu item dinyatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Dengan $n = 39$ dan taraf signifikansi 5% (0,05), diperoleh $r\text{-tabel}$ sebesar 0,316. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 8 item pernyataan pada variabel kepuasan orang tua memiliki nilai $r\text{-hitung}$ lebih besar daripada $r\text{-tabel}$, sehingga semua item dinyatakan valid. Oleh karena itu, kedelapan item tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian.

1.1.2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus *Chronbach's Alpha*. Kriteria tingkat reliabilitas suatu instrumen adalah apabila nilai *Chronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumennya dinyatakan reliabel, sedangkan apabila nilai lebih kecil dari 0,6 maka instrumennya dinyatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 27 menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel program calistung (X) dinyatakan reliabel dengan nilai *Chronbach's Alpha* sebesar 0,979. Nilai ini melebihi batas minimum yaitu 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel program calistung (X) memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, variabel program calistung (X) dapat digunakan karena instrumennya terbukti reliabel.

Selanjutnya, hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 27 pada kuesioner kepuasan orang tua menunjukkan hasil yang serupa. Seluruh item pada variabel kepuasan orang tua (Y) dinyatakan reliabel dengan nilai *Chronbach's Alpha* sebesar 0,928. Nilai ini juga melebihi batas minimum 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel kepuasan orang tua (Y) memenuhi kriteria reliabilitas. Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas tersebut, program calistung (X) dan kepuasan orang tua (Y) dikatakan sangat reliabel hal ini karena nilai koefisien reliabilitasnya berada dalam interval 0,800-1,000 yang menunjukkan reliabilitasnya sangat tinggi. Dengan demikian, kedua instrument penelitian ini dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur variabel yang diteliti.

1.2. Uji Analisis Deskriptif

1.2.1. Program calistung di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq

Untuk mengetahui bagaimana program calistung di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq. Penulis menyebarkan kuesioner sebanyak 27 item pernyataan dengan empat alternatif jawaban terstruktur. Yaitu, sangat setuju (ss=4), setuju (s=3), tidak setuju (ts=2), sangat tidak setuju (sts=1). Kuesioner disebarkan kepada responden yang meliputi orang tua siswa di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq. Penelitian ini menggunakan analisis parsial indikator untuk melihat realitas skor variabel yang ada pada lokasi penelitian. Sehingga untuk melihat realitas skor variabel “Program Calistung” didasarkan pada tiga dimensi yaitu: membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan hasil penyebaran 27 item kuesioner variabel x (Program Calistung) kepada 39 responden. Interpretasi data variabel dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi data variabel program calistung

Indikator	Mean	Kategori
Membaca	3,5	Sangat Tinggi
Menulis	3,4	Sangat Tinggi
Berhitung	3,4	Sangat Tinggi
Rata-rata Keseluruhan	3,4	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil olah data SPSS 27, 2025

Berdasarkan Tabel.1, dapat dilihat bahwa indikator membaca memperoleh nilai mean sebesar 3,5 dengan kategori sangat tinggi. Indikator menulis memperoleh nilai mean sebesar 3,4 yang juga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya, indikator berhitung memperoleh nilai mean sebesar 3,4 dan berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata keseluruhan dari ketiga indikator yaitu 3,4, yang termasuk kategori “Sangat Tinggi” karena pada rentang interval 3,26 – 4. Maka dapat disimpulkan bahwa skor Program Calistung di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq dapat dikategorikan Sangat Tinggi.

1.2.2. Kepuasan Orang Tua di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq

Untuk mengetahui bagaimana kepuasan orang tua di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq. Penulis menyebarkan kuesioner sebanyak delapan item pernyataan dengan empat alternatif jawaban terstruktur. Yaitu, sangat setuju (ss=4), setuju (s=3), tidak setuju (ts=2), sangat tidak setuju (sts=1). Kuesioner disebarkan kepada responden yang meliputi orang tua siswa di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq. Penelitian ini menggunakan analisis parsial indikator untuk melihat realitas skor variabel yang ada pada lokasi penelitian. Sehingga untuk melihat realitas skor variabel “Kepuasan Orang Tua” didasarkan pada empat dimensi yaitu: kepuasan pelanggan keseluruhan, kesuaian harapan, niat beli ulang, kesediaan merekomendasikan. Berdasarkan hasil penyebaran delapan item kuesioner variabel Y (Kepuasan Orang Tua) kepada 39 responden. Maka, interpretasi data variabel Y dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Interpretasi data variabel kepuasan orang tua

Indikator	Mean	Kategori
Kepuasan pelanggan keseluruhan	3,8	Sangat Tinggi
Kesesuaian harapan	3,7	Sangat Tinggi
Niat beli ulang	3,4	Sangat Tinggi
Kesediaan merekomendasikan	3,1	Tinggi
Nilai rata-rata keseluruhan	3,5	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil olah data SPSS 27, 2025

Berdasarkan Tabel.2, dapat dilihat bahwa indikator kepuasan pelanggan keseluruhan memperoleh nilai mean sebesar 3,8 dengan kategori sangat tinggi. Indikator kesesuaian harapan memperoleh nilai mean 3,7 dengan kategori sangat tinggi. Indikator niat beli ulang memperoleh nilai mean 3,4 yang juga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya, indikator kesediaan merekomendasikan memperoleh nilai mean sebesar 3,1 dan berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata keseluruhan yaitu 3,5 yang termasuk kategori “sangat tinggi” karena pada rentang interval 3,26 – 4. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Orang Tua di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq dapat dikategorikan sangat tinggi.

1.3. Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi)

1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan bantuan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.27 for Windows*. Kriteria yang digunakan adalah data dianggap normal apabila skor signifikansi (sig.) lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar dalam analisis statistik. Hasil Uji Normalitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,119	39	,174	,964	39	,234
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Hasil olah data SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,234. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan dalam analisis berdistribusi normal. Uji normalitas ini penting dilakukan karena menjadi salah satu syarat terpenuhinya asumsi dalam analisis statistik parametrik. Dengan distribusi data yang normal, maka hasil pengolahan data dapat dipercaya dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis korelasional dapat dilanjutkan dengan lebih akurat.

1.3.2. Uji Linearitas

Uji analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.27 for windows* serta berpedoman pada dasar pengambilan Keputusan yang jelas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, apabila nilai *Deviation from Linearity Sig* lebih kecil 0,05, maka tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan adanya uji ini, peneliti dapat memastikan bahwa hubungan yang diuji sesuai dengan asumsi linearitas. Adapun hasil pengujian linearitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan orang tua * Program Calistung	Between Groups	(Combined)	360,609	26	13,870	6,463	,001
		Linearity	259,765	1	259,765	121,056	,000
		Deviation from Linearity	100,844	25	4,034	1,880	,127
	Within Groups		25,750	12	2,146		
	Total		386,359	38			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditampilkan pada tabel ANOVA, nilai *Deviation from Linearity* diperoleh sebesar 0,127. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel program calistung (X) dengan kepuasan orang tua (Y) bersifat linear. Hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan pada program calistung di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq akan diikuti dengan peningkatan kepuasan orang tua secara proposional. Dengan demikian, model hubungan yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi linearitas yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Hasil ini juga memperkuat bahwa data yang diperoleh layak dianalisis menggunakan Teknik statistik parametrik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa program calistung memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi tingkat kepuasan orang tua.

1.4. Uji Hipotesis

1.4.1. Uji Korelasi

Dasar pengambilan keputusan pada uji *rank Spearman* yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependent. Selain itu, tingkat kekuatan hubungan ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh. Nilai korelasi mendekati +1 atau -1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah. Adapun kriteria tingkat kekuatan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen yaitu mengacu pada tabel berikut.

Tabel 7. Interpretasi nilai *correlation coefficient*

Nilai <i>Correlation Coefficient</i>	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Hasil pengujian korelasi *rank spearman* antara variabel X (Program Calistung) dengan variabel Y (Kepuasan Orang Tua) dapat dilihat pada tabel berikut. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kedua variabel memiliki keeratan yang signifikan. Nilai korelasi yang dihasilkan nantinya akan menunjukkan arah hubungan, apakah positif atau negatif. Selain itu, tingkat signifikansi akan menentukan apakah hubungan tersebut benar-benar bermakna secara statistik atau tidak. Dengan demikian, tabel hasil pengujian berikut menjadi dasar utama dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan antara Program Calistung dan Kepuasan Orang Tua.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*

Correlations		
	Program Calistung	Kepuasan Orang Tua

Spearman's rho	Program Calistung	Correlation Coefficient	1,000	,725**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	39	39
	Kepuasan Orang Tua	Correlation Coefficient	,725**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	39	39
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel output analisis korelasi *rank spearman*, interpretasi dilakukan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan statistik. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) antara variabel X dan variabel Y sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan di antara keduanya. Selanjutnya, nilai *correlation coefficient* menunjukkan angka 0,725, yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Nilai koefisien yang positif menandakan bahwa arah hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat searah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pada variabel X maka semakin tinggi pula nilai pada variabel Y.

1.4.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ditujukan agar mengetahui tingkat efektifitas model dalam menerangkan variasi antara variabel Program Calistung (X) dan variabel Kepuasan Orang Tua (Y). Rumus yang digunakan adalah $KD = (R^2) \times 100\%$. Untuk memperoleh nilai R^2 , peneliti dapat merujuk pada output yang terdapat dalam tabel model summary pada analisis regresi (Sugiyono, 2019). Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi yang dapat dijelaskan oleh model. Rentang nilai R^2 adalah antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati nilai 1 mengindikasikan bahwa model mempunyai kekuatan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel. Berikut adalah tabel yang menggambarkan hal tersebut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820 ^a	,672	,663	1,850
a. Predictors: (Constant), Program Calistung				
b. Dependent Variable: Kepuasan				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,820 yang menghasilkan koefisien determinasi R Square sebesar 0,672. Ini berarti bahwa $KD = 0,672 \times 100\% = 67,2\%$. Dengan kata lain, variasi yang terjadi ada variabel kepuasan orang tua (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Program Baca, Tulis, Hitung (Calistung) serta bermakna bahwa program baca, tulis, hitung (calistung) mempengaruhi kepuasan orang tua sebesar 67,2% sedangkan sisanya 32,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan pengujian instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah layak dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Terdapat dua jenis uji yang dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel dapat menghasilkan data yang bias, sehingga kesimpulan penelitian menjadi tidak akurat. Oleh karena itu, tahap uji instrumen merupakan langkah penting sebelum pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis uji yang dilaksanakan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji tersebut bertujuan untuk menilai kualitas instrumen sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Instrumen yang telah disusun oleh penulis kemudian disebarkan kepada responden untuk mendapatkan data awal. Setelah itu, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment Pearson* melalui program SPSS Versi 27. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan total skor variabel, yaitu hasil penjumlahan seluruh item pada variabel yang bersangkutan. Apabila terdapat item yang memiliki korelasi tinggi dengan total skor, maka item tersebut dapat dianggap mewakili variabel yang diukur. Dengan demikian, proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item instrumen benar-benar mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur.

Suatu item dikatakan valid apabila memenuhi dua kriteria, yaitu nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Apabila kedua kriteria tersebut dipenuhi, maka item dinyatakan valid sehingga layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa seluruh item pada variabel X (Program Calistung) maupun variabel Y (Kepuasan Orang Tua) memenuhi syarat validitas. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang disusun mampu merepresentasikan variabel yang diteliti dengan baik. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dinyatakan valid dan sesuai untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas penting dilakukan agar instrumen tidak hanya valid, tetapi juga stabil dan dapat dipercaya meskipun digunakan dalam kondisi yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27 melalui perhitungan

nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, karena hal tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dengan kata lain, semakin besar nilai *Cronbach's Alpha*, maka semakin tinggi pula keandalan instrumen dalam mengukur variabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diketahui menunjukka bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X (Program Calistung) adalah sebesar 0,979, sedangkan untuk variabel Y (Kepuasan Orang Tua) adalah sebesar 0,928. Kedua nilai tersebut jauh melebihi batas minimal 0,60 sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dalam mengukur indikator pada masing-masing variabel. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini tidak hanya valid tetapi juga reliabel, sehingga layak digunakan untuk memperoleh data yang akurat. Instrumen yang valid dan reliabel akan memberikan keyakinan lebih pada peneliti dalam menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan beberapa pengujian untuk mengetahui gambaran umum mengenai program calistung dan kepuasan orang tua di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq. Pengujian ini dilakukan untuk memberikan deskripsi awal mengenai kondisi variabel yang diteliti sebelum dilakukan analisis lebih mendalam. Selain itu, pengujian lanjutan juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel X (Program Calistung) terhadap variabel Y (Kepuasan Orang Tua). Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan kondisi masing-masing variabel, tetapi juga menunjukkan hubungan dan pengaruh antarvariabel..Adapun pembahasan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program Baca, Tulis, Hitung (Calistung) di Raudhatu Athfal Ash Shiddiq

Hasil pengujian instrumen penelitian pada variabel Program Calistung di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari perolehan nilai *r*-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan *r*-tabel, sehingga setiap item mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen sangat penting karena menjadi dasar bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipastikan layak untuk dijadikan alat pengumpul data. Validitas yang tinggi juga memperkuat kredibilitas penelitian, sehingga hasil analisis nantinya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Selain uji validitas, dilakukan pula uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi jawaban responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *nilai Cronbach's Alpha* variabel X (Program Calistung) sebesar 0,979, jauh di atas batas minimal 0,6. Artinya, instrumen penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi dan dapat digunakan secara konsisten. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang stabil dan tidak

berubah-ubah ketika menghadapi pertanyaan yang sejenis. Hal ini semakin memperkuat bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat dipercaya untuk menggali informasi tentang pelaksanaan program Calistung.

Selanjutnya, hasil uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai tanggapan orang tua terhadap program Calistung. Dari penyebaran 27 item kuesioner kepada 39 responden, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,4. Berdasarkan kriteria interval, nilai tersebut termasuk kategori sangat tinggi karena berada pada rentang 3,26 – 4,00. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum program Calistung di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq telah terlaksana dengan baik sesuai harapan. Hasil ini menjadi indikator bahwa program mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kebutuhan anak dan ekspektasi orang tua.

Tingginya skor pada variabel Program Calistung ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru sudah tepat. Menurut teori Montessori (Lillard, 2021), proses belajar anak usia dini harus dilakukan secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak. Indikator keberhasilan metode tersebut tercermin dari persepsi positif orang tua terhadap program calistung. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa guru di RA Ash Shiddiq mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga anak dapat menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung secara optimal. Hal ini memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan anak menghadapi pendidikan dasar.

Aspek membaca dalam program calistung menjadi salah satu indikator utama yang mendukung hasil penelitian ini. Rika Widhi Rahayu & Dwi Wardhani (2023) menyatakan bahwa kemampuan membaca pada usia dini bukan hanya sekadar mengenal huruf, tetapi juga menghubungkan huruf dengan bunyi serta memahami makna sederhana. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa anak-anak di RA Ash Shiddiq telah mendapatkan pembelajaran membaca yang memadai, sehingga orang tua merasa puas dengan capaian anak. Tingkat kepuasan ini tidak lepas dari strategi guru yang konsisten mengenalkan huruf, suku kata, hingga kata sederhana secara bertahap. Hal ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan aspek membaca sudah sejalan dengan teori perkembangan literasi anak.

Selain membaca, aspek menulis juga memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program calistung di RA Ash Shiddiq. Menurut Kusumawati & Sunaria (2017), kemampuan menulis pada anak usia dini merupakan hasil dari koordinasi motorik halus, pemahaman simbol, dan latihan berulang. Data penelitian menunjukkan bahwa orang tua menilai keterampilan menulis anak mengalami perkembangan yang signifikan melalui program ini. Hal ini diperoleh karena guru memberikan kegiatan menulis yang bervariasi, mulai dari menebalkan huruf, menyalin kata, hingga menulis kalimat sederhana. Dengan demikian, pembelajaran menulis di RA Ash Shiddiq terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan dasar.

Aspek berhitung dalam program calistung juga mendapatkan apresiasi tinggi dari responden. Berdasarkan indikator STPPA (dalam Al Karni, 2019), kemampuan berhitung anak usia dini mencakup pemahaman konsep angka,

operasi hitung sederhana, serta pengenalan pola. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa anak-anak di RA Ash Shiddiq sudah mampu mengenal angka, melakukan penjumlahan sederhana, dan menghubungkan konsep jumlah dengan benda konkret. Hal ini memperlihatkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran berhitung dengan metode konkret dan kontekstual. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa aspek numerasi anak berkembang sesuai dengan standar perkembangan yang berlaku.

Secara keseluruhan, Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa program calistung di RA Ash Shiddiq telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan teori-teori pendidikan anak usia dini. Baik aspek membaca, menulis, maupun berhitung menunjukkan hasil yang memuaskan dan berada pada kategori sangat tinggi. Tingginya validitas dan reliabilitas instrumen memperkuat temuan bahwa persepsi orang tua terhadap program ini sangat positif. Teori Tjiptono (dalam Suyatno & Anjasari, 2023) tentang kepuasan pelanggan juga relevan, karena program calistung yang berkualitas memberikan pengalaman yang sesuai dengan harapan orang tua, sehingga menimbulkan kepuasan. Dengan demikian, pelaksanaan program calistung di RA Ash Shiddiq tidak hanya memenuhi aspek perkembangan anak, tetapi juga meningkatkan kepuasan dan kepercayaan orang tua terhadap lembaga.

2. Kepuasan Orang Tua di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq

Hasil uji instrumen terhadap variabel kepuasan orang tua di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel. Validitas ditunjukkan melalui nilai r -hitung yang lebih besar dibanding r -tabel, sedangkan reliabilitas instrumen diperoleh dari nilai cronbach's alpha sebesar 0,928 yang melampaui batas minimal 0,6. Hal ini berarti instrumen yang digunakan mampu mengukur kepuasan orang tua secara konsisten. Menurut Sugiyono (2019), validitas dan reliabilitas merupakan syarat penting dalam penelitian kuantitatif agar instrumen yang digunakan benar-benar layak sebagai alat ukur. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan uji statistik deskriptif terhadap delapan item kuesioner, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,5. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori "sangat tinggi" karena berada pada interval 2,6 – 3,5. Artinya, tingkat kepuasan orang tua terhadap program calistung di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq tergolong sangat baik. Menurut Tjiptono (dalam Suyatno & Anjasari, 2023), kepuasan pelanggan atau pengguna layanan ditentukan oleh kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang diterima. Dalam konteks ini, program calistung dinilai mampu memenuhi ekspektasi orang tua. Hal tersebut mencerminkan kualitas layanan yang optimal.

Kepuasan orang tua yang tinggi menunjukkan bahwa program calistung di RA Ash Shiddiq tidak hanya sekadar memenuhi standar, tetapi juga memberikan nilai tambah. Oliver (dalam Elkhani & Bakri, n.d.) menyatakan bahwa kepuasan timbul dari perbandingan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan awal.

Jika kinerja sesuai atau melebihi harapan, maka pelanggan akan merasa puas. Dalam penelitian ini, rata-rata skor 3,5 membuktikan bahwa orang tua merasa kebutuhan pendidikan anak-anaknya telah terpenuhi. Hal ini juga menunjukkan adanya kepercayaan yang besar dari orang tua terhadap sekolah.

Salah satu aspek yang memengaruhi kepuasan orang tua adalah kesesuaian harapan. Menurut teori kepuasan pelanggan, harapan dibentuk berdasarkan pengalaman sebelumnya, informasi dari orang lain, dan janji yang diberikan penyedia layanan (Kotler & Keller, 2021). Program calistung di RA Ash Shiddiq dinilai mampu menepati harapan tersebut. Orang tua melihat bahwa anak-anak mendapatkan bekal keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung secara terstruktur. Dengan demikian, ekspektasi awal yang dibawa orang tua ke dalam layanan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik.

Selain kesesuaian harapan, indikator lain yang penting adalah kepuasan keseluruhan. Tjiptono (dalam Suyatno & Anjasari, 2023) menjelaskan bahwa kepuasan menyeluruh muncul ketika pengalaman layanan memberikan perasaan positif secara umum. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata yang tinggi membuktikan bahwa orang tua menilai secara keseluruhan program calistung telah terlaksana optimal. Hal tersebut juga menegaskan bahwa orang tua tidak hanya menilai dari satu aspek saja, melainkan dari keseluruhan proses pembelajaran yang dijalani anak-anaknya. Dengan kata lain, kepuasan orang tua mencakup persepsi menyeluruh terhadap mutu program pendidikan.

Kepuasan orang tua juga berkaitan erat dengan niat untuk melanjutkan atau mengulang penggunaan layanan. Kotler & Keller (2021) menyatakan bahwa pelanggan yang puas cenderung melakukan pembelian ulang, atau dalam konteks pendidikan, melanjutkan kepercayaan terhadap lembaga. Tingginya kepuasan di RA Ash Shiddiq menjadi indikasi bahwa orang tua memiliki minat kuat untuk tetap mempercayakan anak-anak mereka pada lembaga ini. Bahkan, tidak menutup kemungkinan mereka akan mendaftarkan adik-adik dari anak yang sudah bersekolah di sana. Hal ini menjadi bentuk loyalitas yang lahir dari tingkat kepuasan yang tinggi.

Indikator terakhir dari kepuasan adalah kesediaan merekomendasikan kepada orang lain. Menurut Tjiptono (dalam Suyatno & Anjasari, 2023), pelanggan yang puas tidak hanya berhenti pada konsumsi, tetapi juga akan berbagi pengalaman positif kepada orang lain. Dalam hal ini, orang tua yang merasa puas kemungkinan besar akan merekomendasikan RA Ash Shiddiq kepada keluarga, tetangga, atau rekan kerja. Rekomendasi tersebut berfungsi sebagai bentuk promosi dari mulut ke mulut yang sangat efektif. Hal ini memperlihatkan bahwa kepuasan orang tua tidak hanya berdampak pada hubungan pribadi dengan sekolah, tetapi juga pada citra lembaga secara luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kepuasan orang tua di RA Ash Shiddiq dipengaruhi oleh kualitas program calistung yang baik, pengelolaan program yang terstruktur, dan kesesuaian dengan harapan orang tua. Teori kepuasan pelanggan yang dikemukakan oleh Oliver dan Tjiptono selaras dengan temuan ini, yaitu bahwa kepuasan muncul ketika layanan

memenuhi atau melebihi ekspektasi pengguna. Dengan kepuasan yang tinggi, lembaga dapat meningkatkan loyalitas orang tua serta memperkuat reputasi sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga mutu program pendidikan agar kepuasan orang tua tetap terpelihara.

3. Hubungan Program Baca, Tulis, Hitung (Calistung) dengan Kepuasan Orang Tua di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq

Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,725 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara program Calistung dengan kepuasan orang tua di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq. Menurut Sugiyono (2017), nilai korelasi dalam rentang 0,51–0,75 dapat dikategorikan sebagai hubungan yang kuat. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan program Calistung, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Tjiptono (dalam Suyatno & Anjasari, 2023) yang menyatakan bahwa kepuasan pelanggan (dalam konteks ini orang tua) sangat dipengaruhi oleh kesesuaian harapan dengan kenyataan layanan yang diterima. Dengan demikian, program Calistung dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam menjaga kepuasan orang tua.

Hubungan positif antara Calistung dan kepuasan orang tua menunjukkan bahwa kedua variabel ini bergerak searah. Jika program Calistung ditingkatkan kualitasnya, maka kepuasan orang tua juga akan meningkat secara signifikan. Menurut Kotler & Keller (2021), kepuasan pelanggan terbentuk ketika layanan yang diberikan melebihi atau sesuai dengan harapan awal. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, program Calistung yang disusun dengan metode tepat dan sesuai tahap perkembangan anak akan menjadi nilai tambah yang dirasakan orang tua. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua menilai program tersebut bukan hanya sekadar kurikulum tambahan, tetapi sebagai kebutuhan dasar anak sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar.

Nilai koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar 0,672 memperlihatkan bahwa 67,2% variasi dalam kepuasan orang tua dapat dijelaskan oleh pelaksanaan program Calistung. Sementara sisanya, yaitu 32,8%, kemungkinan dipengaruhi faktor lain di luar program ini, misalnya komunikasi sekolah dengan orang tua, biaya pendidikan, dan fasilitas yang tersedia. Menurut (Ghozali, 2011)), nilai determinasi dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Calistung memiliki peran dominan dalam membentuk persepsi dan kepuasan orang tua terhadap kualitas layanan pendidikan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan lembaga PAUD tidak hanya diukur dari fasilitas, tetapi juga dari kualitas program pembelajaran dasar seperti Calistung.

Hubungan kuat yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan teori harapan, di mana kepuasan muncul ketika hasil sesuai dengan ekspektasi individu. Orang tua memasukkan anaknya ke RA Ash Shiddiq dengan harapan

anak mampu menguasai kemampuan dasar baca, tulis, dan hitung sebelum masuk ke sekolah dasar. Ketika sekolah mampu mewujudkan hal tersebut melalui program Calistung yang terstruktur, maka kepuasan orang tua akan meningkat. Sejalan dengan itu, Parasuraman (dalam Suyatno & Anjasari, 2023) menjelaskan bahwa kualitas layanan pendidikan tidak hanya mencakup aspek fasilitas, melainkan juga proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, Calistung dapat dianggap sebagai salah satu indikator nyata kualitas layanan di lembaga PAUD.

Hasil penelitian ini juga memperkuat peran penting manajemen program pendidikan. Menurut Terry (Ibrahim & Rusdiana, 2021), fungsi manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jika Calistung dikelola secara sistematis mulai dari perencanaan materi, penerapan metode pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar, maka kepuasan orang tua akan meningkat. Dengan kata lain, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada penguasaan guru dalam mengajar, tetapi juga bagaimana manajemen sekolah memastikan kualitas proses pembelajaran tetap konsisten. Hal ini membuktikan bahwa manajemen program pendidikan berkontribusi terhadap hubungan kuat antara Calistung dan kepuasan orang tua.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu, misalnya penelitian Rika Widhi Rahayu & Dwi Wardhani (2023) yang menekankan bahwa kemampuan membaca sebagai bagian dari Calistung merupakan dasar dari semua keterampilan akademik anak. Ketika anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, orang tua merasa puas dan yakin dengan kualitas sekolah. Kepuasan tersebut mendorong loyalitas, di mana orang tua cenderung merekomendasikan sekolah kepada orang lain. Menurut Tjiptono (dalam Suyatno & Anjasari, 2023), loyalitas pelanggan terbentuk dari pengalaman positif yang berulang. Dengan demikian, keberhasilan program Calistung tidak hanya meningkatkan kepuasan, tetapi juga berpotensi memperluas citra positif lembaga.

Selain itu, hubungan kuat ini menunjukkan bahwa kepuasan orang tua bukan hanya dipengaruhi oleh hasil akhir pembelajaran, tetapi juga proses yang dirasakan anak. Menurut teori konstruktivisme Piaget (dalam Susanto, 2011), anak belajar melalui pengalaman aktif dan interaksi dengan lingkungan. Jika metode Calistung diterapkan sesuai tahap perkembangan anak, maka proses belajar menjadi menyenangkan dan tidak membebani. Orang tua yang melihat anaknya senang belajar tentu merasa lebih puas terhadap sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kuat antara Calistung dan kepuasan orang tua juga mencerminkan pentingnya pendekatan yang humanis dalam pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa program Calistung memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepuasan orang tua di RA Ash Shiddiq. Hubungan yang kuat dan positif mengindikasikan bahwa kualitas Calistung sangat menentukan persepsi orang tua terhadap mutu pendidikan di lembaga tersebut. Dengan kontribusi sebesar 67,2% dalam menjelaskan kepuasan, sekolah perlu mempertahankan dan terus meningkatkan mutu program ini.

Implikasi praktisnya adalah lembaga pendidikan dapat menjadikan Calistung sebagai strategi unggulan dalam menarik kepercayaan orang tua. Hal ini juga menjadi dasar bahwa manajemen program yang baik akan berbanding lurus dengan meningkatnya kepuasan orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis terhadap variabel X (Program Calistung) menunjukkan bahwa program baca, tulis, dan hitung yang diukur melalui tiga indikator utama yaitu membaca, menulis, dan berhitung berada pada kategori “sangat tinggi”. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis statistik yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,4. Nilai tersebut berada dalam rentang skala interval 3,26 – 4, yang secara interpretatif termasuk kategori “sangat tinggi”. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pelaksanaan program calistung di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq telah berjalan dengan baik dan mampu memenuhi harapan sesuai indikator yang ditetapkan. Selanjutnya, hasil penelitian pada variabel Y (Kepuasan Orang Tua) menunjukkan bahwa tingkat kepuasan orang tua berada dalam kategori “sangat tinggi”. Variabel kepuasan orang tua ini diukur berdasarkan empat indikator, yaitu kepuasan pelanggan secara keseluruhan, kesesuaian harapan, niat beli ulang, dan kesediaan merekomendasikan. Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5, yang berada pada skala interval 3,26 – 4. Hasil ini mengindikasikan bahwa orang tua di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq merasa puas terhadap penyelenggaraan program calistung yang diberikan, baik dari segi kualitas maupun manfaatnya terhadap perkembangan anak.

Adapun hasil perhitungan korelasi antara variabel X (Program Calistung) dan variabel Y (Kepuasan Orang Tua) menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,725. Nilai ini termasuk ke dalam kategori koefisien 0,51 – 0,75 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara program calistung dengan kepuasan orang tua di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq Cileunyi Kabupaten Bandung. Selain itu, hasil perhitungan uji korelasi juga menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti hubungan tersebut bersifat positif dan signifikan. Hal ini memberikan makna bahwa semakin baik program calistung dijalankan, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan di lembaga tersebut. Lebih lanjut, hasil koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa kontribusi variabel X (Program Calistung) terhadap variabel Y (Kepuasan Orang Tua) sebesar 67,2%. Artinya, sebesar 67,2% variasi kepuasan orang tua dapat dijelaskan oleh kualitas pelaksanaan program calistung yang ada di Raudhatul Athfal Ash Shiddiq. Sementara itu, sisanya sebesar 32,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini memperkuat temuan bahwa program calistung memiliki pengaruh yang

besar terhadap kepuasan orang tua, sehingga keberlanjutannya perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui pengelolaan manajemen program yang lebih baik.

References

- Agustiani, A. (2022). Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini Calistung Learning In Early Children. *Lentera PAUD*, 1.
- Al Karni, S. N. F. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Melalui Metode Jari Aljabar : Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B RA Al-Iswah Kota Cimahi*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Elkhani, N., & Bakri, A. (n.d.). *Review on "Expectancy Disconfirmation Theory" (EDT) Model in B2C E-Commerce*. <http://seminar.utmspace.edu.my/jisri/>
- Farikhah, S., & Ariestina, H. (2020). Menelisik Kurikulum PAUD: Kajian Fenomenologis Terhadap Kecenderungan Belajar Calistung Anak Usia Dini. *Preschool*, 1(2), 77–94. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.9058>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hikmawati. (2024). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM.
- Ibrahim, T., & Rusdiana, A. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu* (Tim IPS, Ed.; Cetakan I). Penerbit Yama Widya.
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15 No. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Intisari Manajemen Pemasaran* (A. Pramesta, Ed.; Edisi Keen). PENERBIT ANDI.
- Kusumawati, A., & Sunaria. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Plastisin (Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-Kanak Al-Faruqiyah Cipondoh Tangerang). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 7–13. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/1717>
- Lestari, D. P. (2023). Miskonsepsi Baca Tulis Hitung (Calistung) pada Jenjang PAUD. *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jecer.v4i1.39404>
- Lillard, A. S. (2021). Montessori as an alternative early childhood education. *Early Child Development and Care*, 191(7–8), 1196–1206. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1832998>
- Munir, M. (2020). Kepuasan Pelanggan dan Pemilihan Jasa Pendidikan. *ILTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3.
- Ningsih, D. A., Imron, A., & Triwiyatno, T. (2018). Hubungan Peresepsi Tentang Kualitas Pelayanan Pendidikan Dengan Kepuasan Orang Tua Siswa Sekolah Menengan Kejuruan Negeri. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, Volume 1, 245–254.

- Nurhidaya, A. R., Naba, A. H., Ruswiyani, E., & Nirwana, N. (2024). Implementasi Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Lilin Uap Di Raudhatul Athfal. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2 No. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i2.270>
- Rahayu, F. R. W., & Wardhani, J. D. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688–698. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>
- Sari, N., Marzuki, K., & Amri, M. A. L. (2023). *Manajemen Program Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Impian Yayasan Smart Home Kota Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/34219>
- Sengadji, P. M. (2023). *Manajemen konflik kepala madrasah hubungannya dengan kinerja guru: Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Suyatno, A., & Anjasari, D. P. (2023). *Manajemen Pemasaran Jasa*. PUSTAKABARUPRESS.
- Widayati, P. N. (2022). *Persepsi Orang Tua Terhadap Terhadap Pembelajaran Calistung Anak Usia 4-5 Tahun Se-Kecamatan Labuhan Ratu*. Universitas Lampung.
- Wulandari, H., & Azizah, H. A. (2023). Penerapan Calistung di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1), 11–21. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1426>